

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hemoglobin didefinisikan sebagai salah satu komponen pembentuk sel darah merah sebagai pengikat oksigen atau alat transportasi. Hemoglobin mengandung komponen di dalamnya terdiri dari protein yang mengandung zat besi didalam sel darah merah. Menurunnya kadar hemoglobin menunjukkan rendahnya tingkat oksigen yang ada dalam darah dan dapat menyebabkan sesak nafas. Seseorang yang memiliki kadar hemoglobin rendah di bawah batas normal dapat menyebabkan anemia (Hutama dkk., 2021).

Pada masa hamil kebutuhan oksigen dalam tubuh meningkat sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Peningkatan volume plasma terjadi dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin akibat hemodilusi. Ekspansi volume plasma merupakan penyebab anemia fisiologi pada kehamilan (Selfesina Sikoway dkk., 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019, prevalensi anemia pada Ibu hamil di Indonesia adalah sebesar 37,1%, dengan prevalensi yang hampir sama di perkotaan (36,4%) dengan diperdesaan (37,8%). Bila dibandingkan tahun 2017, prevalensi anemia pada Ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 12,6%. Sementara itu, data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada Ibu hamil di

Sumatera Barat tahun 2018 adalah sebesar 20,7%. Hal ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Sumatera Barat. Prevalensi Ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 37-75%, dan kejadian anemia semakin meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020).

Angka kejadian anemia yang tinggi dapat berakibat negatif pada kehamilan di antaranya abortus, persalinan prematur, gangguan pada tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini (Septiyaningsih dan Yunadi, 2021).

Kejadian anemia saat kehamilan yang tidak ditindaklanjuti dengan tepat dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan ibu dan bayi serta dapat meningkatkan angka kematian pada ibu. Pada tahun 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 4.627 kematian ibu di Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh pendarahan sebanyak 1.330 kasus (Kementerian Kesehatan RI., 2021).

Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Anemia pada kehamilan disebabkan karena peningkatan kebutuhan zat besi dan asam folat, anemia pada ibu hamil dapat mengganggu pertumbuhan janin dalam kandungan. Anemia pada ibu hamil beresiko lebih tinggi melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBRL), premature dan beresiko kematian bayi dan dapat juga berakibat pendarahan pada saat persalinan (Setiowati, 2018).

Pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil merupakan faktor yang penting karena sering ditemukan kondisi kurangnya zat besi selama masa kehamilan. Zat besi memiliki peran yang sangat penting dalam tubuh terutama pada ibu hamil. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil dapat meningkat karena pada masa kehamilan volume darah juga mengalami peningkatan (Puspitasari, 2020).

Besarnya angka kejadian anemia Ibu hamil pada trimester I kehamilan adalah 20%, trimester II sebesar 70%, trimester III sebesar 70%. Hal ini disebabkan karena trimester I kehamilan, zat besi yang dibutuhkan sedikit karena tidak terjadi menstruasi dan pertumbuhan janin masih lambat. Menginjak trimester II hingga III, volume darah dalam tubuh wanita akan meningkat sampai 35%, ini ekuivalen 540 mg zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Berdasarkan survey pendahuluan ke Rumah Sakit Sufina Aziz Medan tahun 2023 pada bulan Desember 2022 dan Januari 2023, diperoleh data rekam medik bahwa ada sekitar 133 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan. Sehingga berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pemeriksaan hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan Tahun 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pemeriksaan haemoglobin pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan tahun 2023.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran pemeriksaan haemoglobin pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Sufina Aziz Medan tahun 2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Pendidikan**

Dapat menjadi tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu kesehatan serta menjadi suatu acuan pengembangan penelitian yang spesifik terhadap gambaran hasil pemeriksaan hemoglobin pada ibu hamil trimester III.

##### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman penting bagi peneliti untuk mempelajari gambaran hasil pemeriksaan haemoglobin pada ibu hamil trimester III.

